

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan perencanaan untuk menentukan bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. (Listyansih,2014:90).Perencanaan tersebut berkaitan dengan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian, pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai analisis data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk menguasai, membongkar, serta mengestimasi permasalahan dalam bidang pembelajaran.

Studi kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2011) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena yang mendalam dengan mengumpulkan data sedalam mungkin, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang dipelajari. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2016:17) mengemukakan bahwa :penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat oleh waktu dan efektivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesimbangan. Jenis

penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menganalisa sistem pengendalian internal atas pesediaan barang dagang yang ada di Toko Cereal.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Lexy J. Moleong (2016) : mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: 1) Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, kemudian penyusunan usulan penelitian. 2) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi wawancara secara mendalam (*depth interview*) kepada responden di Toko Cereal Kota Metro. 3) Tahap analisis informasi, meliputi analisis informasi baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara. Setelah itu dicoba pengertian informasi mana yang cocok dengan konteks kasus yang diteliti dan berikutnya melaksanakan pengecekan keabsahan informasi. 4) Tahap penyusunan laporan meliputi: aktivitas penataan hasil riset dari seluruh rangkaian aktivitas pengumpulan informasi hingga pemberian arti informasi.

Sedangkan langkah-langkah dalam penelitian ada latar belakang, masalah, merumuskan masalah, studi literatur, menentukan objek penelitian, merumuskan pertanyaan wawancara, melakukan wawancara, menganalisa data, dan menarik kesimpulan. Masing-masing langkah penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Latar Belakang

Dalam artikel sepengetahuan co.id latar belakang adalah gambaran pemikiran ilmiah yang jelas, yang memandu pembaca untuk berpikir logis dengan mengajukan pertanyaan dan menerbitkan beberapa dokumen terkait. Pada tahap ini dilakukan penyusunan data dan fakta yang mendukung penelitian ini. Tahap ini merupakan dasar diadakannya suatu penelitian. Karena pada tahap ini menjelaskan mengapa suatu penelitian dilaksanakan dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari pelaksanaan penelitian tersebut.

2. Masalah

Menurut Hidayat (2011) dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan bahwa masalah adalah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang disebut dengan permasalahan penelitian adalah suatu pembatasan fokus perhatian pada ruang lingkungannya sehingga menimbulkan pertanyaan pada diri orang-orang yang mencari permasalahan. Perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian, sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil penelitian pada waktu studi lapangan dan data yang diambil dari hasil wawancara dengan pemilik toko. Hasil perumusan dijadikan alasan dilakukannya penelitian

3. Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2017:291) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seseorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan utama dari melakukan studi literatur adalah menemukan variabel-variabel yang diteliti, membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan, melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru dan menemukan makna dan hubungan antar variabel. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti memiliki pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang masalah yang akan dipelajari.

4. Menentukan Objek Penelitian

Menurut Iwan Satibi (2011:74), objek penelitian secara garis besar merupakan alat untuk mengidentifikasi dan menentukan sebuah lingkungan penelitian yang menjadi tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum secara luas yang terdiri dari sifat lingkungan, struktur lingkungan, sejarah, dan fungsi setiap apa yang ada di lingkungan penelitian tersebut. Objek penelitian ini adalah tentang analisis efektivitas sistem pengendalian intern pesediaan barang dagang pada toko cereal. Yang bertempat di Jl. Raya Punggur, Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Penelitian ini dilakukan di Toko Cereal dengan beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Tersedianya data dan objek yang mendukung penelitian.
- b. Tempat penelitian yang mudah dijangkau, berada ditengah kota.

5. Merumuskan Pertanyaan Wawancara

Menurut Hary Hermawan, S.Par, M.M. dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial tujuan merumuskan masalah adalah untuk menentukan topik penelitian. Perumusan pertanyaan dilakukan berdasarkan studi pendahuluan seperti menggali fenomena di lapangan dan mengkaji teori yang berkaitan.

6. Melakukan wawancara dan Kuesioner

a) Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Estenberg dalam Sugiyono (2010:233) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Berikut penjelasannya :

- 1) wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh
- 2) wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in depth interview* yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara di mintai pendapatnya.
- 3) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan ditanyakan.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Metode ini dilakukan langsung dengan pemilik toko dan karyawan

untuk mendapatkan data keefektifitasan sistem pengendalian intern pada Toko Cereal.

b) Kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian ilmiah banyak dipakai pada penelitian sosial, misalnya penelitian di bidang sumberdaya manusia, pemasaran serta penelitian tentang berperilaku (*behavioral research*) yang menyangkut masalah dibidang akuntansi (*behavioral accounting*) serta keuangan (*behavioral finance*) (Dalam jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 2 No. 1).

7. Menganalisa Data

Dalam jurnal EMBA Vol. 3 No. 3 analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengorganisasian Catatan lapangan sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan materi lainnya, secara berurutan peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus, dan berulang-ulang Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub aspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian menganalisis atau menjelaskan setiap aspek untuk memahami makna hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya yang menjadi fokus penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara, dan membagikan kuesioner kepada para responden terkait dengan penerapan pengendalian internal pada barang dagangan. Pertanyaan bersifat tertutup dengan pilihan “ya” atau “tidak” .
- 2) Melakukan wawancara terkait kuesioner yang telah dibagikan untuk melakukan konfirmasi.
- 3) Merangkap hasil jawaban kuesioner. Menurut Arikunto (2016) untuk mengetahui perentase setiap komponen pengendalian internal. Adapun rumus perhitungan untuk mengukur persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase

F = Frekuensi jawaban “ya”

N = Jumlah Petanyaan

Jawaban “ya” akan memperoleh nilai 1 dan jawaban “tidak” akan memperoleh nilai 0. Menurut Arikunto (2016) pengukuran hasil digunakan untuk menentukan apakah pengendalian internal sudah efektif atau belum. Berdasarkan uraian tersebut agar hasil akhirnya pernyataan kualitatif, besarnya persentase dijadikan dasar bagi penentuan predikat. Besarnya persentase dapat dilihat pada tabel 4 diawah ini, yaitu sebagai berikut :

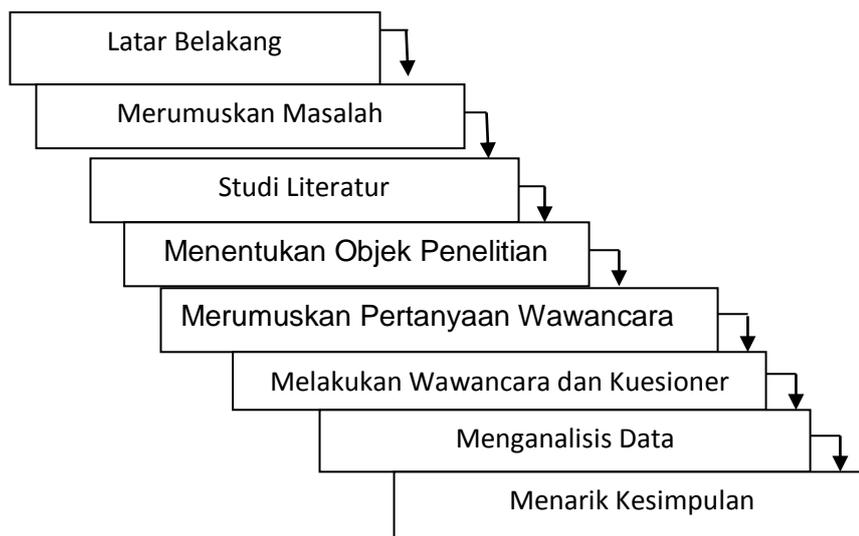
Skor	Keterangan
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

(Sumber Arikunto, 2016)

8. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penilaian apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau telah diterima. Jika ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis selama pengujian, maka asumsi diterima.

Berikut bagan dari tahapan penelitian :



Gambar 2 Tahapan Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016:26) : memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat Data tentang variabel penelitian yang melekat dan kontroversial. Dalam penelitian, objek penelitian memiliki peran strategis yang sangat penting, karena di dalam objek penelitian terdapat data tentang variabel-variabel yang diamati dalam penelitian.

Dalam suatu penelitian, objek penelitian memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam topik penelitian ini ada data tentang variabel-variabel yang di amati dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian biasanya disebut infroman. Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2015:163).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dibentuk peneliti dalam penelitian untuk memperoleh informasi kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:38).

Dalam penelitian ini definisi operasional sangat diperlukan, adapun definisi operasional yang dimaksud adalah :

- 1) Analisis adalah penguraian tema setiap bagian, studi tentang bagian-bagian ini dan hubungan antar bagian, untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang pemahaman keseluruhan
- 2) Efektivitas adalah sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua Sasarannya terutama dalam pengelolaan persediaan barang dagangannya.
- 3) Pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan terutama persediaan barang dagang yang merupakan sumber pendapatan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya, Dengan demikian diharapkan seluruh kegiatan perusahaan termasuk pengelolaan persediaan komoditas dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Persediaan komoditas adalah komoditas yang dibeli, yang kemudian disimpan di gudang, kemudian didistribusikan ke toko pengumpul besar atau kecil atau grosir, dan akhirnya dijual ke konsumen langsung. Barang yang sebenarnya didapat dari pabrik tidak akan dikembalikan. Produk yang dibeli akan dijual kembali dalam bentuk yang sama dengan produk yang diproduksi oleh pabrik, seperti sabun, produk kecantikan, dan kebutuhan rumah tangga pada umumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016 : 203) Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data mempunyai karakteristik khusus bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ditempat yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survei analisis jabatan. Pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktifitas perusahaan dalam Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang (sembako)

pada Toko Cereal. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait atas sistem persediaan yang ada di Toko Cereal dan Informasi yang di dapat akan dituangkan peneliti dalam laporan yang tersusun dengan aturan sistematis.

- 2) Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari narasumber dan informasi yang lebih mendalam. Beberapa dari narasumber ini akan melakukan wawancara secara langsung mengenai adanya sistem persediaan yang ada di Toko Cereal.
- 3) Kuesioner menurut Arikunto (2010) dalam buku Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner mendefinisikan kuesioner sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait materi penelitian. Terdapat 2 tipe kesalahan menurut Grace (2015) yakni kesalahan akibat pengambilan sampel (*sampling error*) dan kesalahan-kesalahan yang bukan diakibatkan dari pengambilan sampel (*non-sampling errors*).
 - a) Kesalahan akibat pengambilan sampel sering muncul dari variasi acak dalam pemilihan responden. Kesalahan jenis ini bisa dikurangi dan cara yang paling banyak digunakan adalah dengan menambah ukuran sampel yang artinya menambah biaya.
 - b) Kesalahan yang bukan diakibatkan dalam pengambilan sampel muncul dari kesalahan yang terjadi, misalkan pada saat pengkodean (*coding*) dan proses pemasukan data (*data entry*), melalui kesalahan yang dilakukan interviewer, tapi juga dapat disebabkan oleh kesalahan yang dibuat ketika menyusun kuesioner. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya fatal bagi kesuksesan survei, namun jika sebuah pertanyaan kunci / kode respon diabaikan / jika responden diarahkan untuk menjawab suatu pertanyaan khusus, dampaknya tidak selalu dapat di kuantifikasikan / dapat diukur / dikoreksi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang yang mengumpulkan data dengan bertanya, mendengar , dan menerima informasi yang diberikan

atau didapatkan. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan *non* manusia yang ada dalam penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan secara jelas, apakah subyek penelitian mengetahui keberadaan peneliti atau tidak. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti di dalam penelitian, apakah peneliti terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 60) Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Adapun teknik yang analisa data yang dipakai menggunakan teknik kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini peneliti menganalisa data sesuai dengan efektivitas dan pengendalian intern pada Toko Cereal. Dan membandingkan prosedur kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun tahap-tahap didalam melakukan penelitian ini memiliki 3 komponen dengan istilah *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni :

1. Reduksi data (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama studi lapangan, reduksi data terus dilakukan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya memuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, menulis memo. Proses pengurangan atau konversi data ini terus berlanjut setelah studi lapangan sampai laporan akhir selesai.
2. Penyajian data, merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang biasa yang mencapai

ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu penelitian penyelesaian pekerjaannya.

3. Kesimpulan/*verifikasi*, penarikan kesimpulan sebagai data satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya, *validitas*, ketahanan, dan *kompatibilitas* makna yang muncul dalam data harus diperiksa.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah :

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan
2. Pelaksanaan aturan-aturan yang sesuai dengan kebijakan toko cereal
3. Pemahaman pemilik dalam mengambil tindakan/keputusan untuk mencegah resiko yang dihadapi
4. Catatan dan laporan yang cukup(memadai)
5. Kinerja para karyawan yang memuaskan
6. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang baik
7. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak